

Antara Efisiensi Dan Kekhawatiran: Menimbang Dampak Kecerdasan Buatan Terhadap Dinamika Dan Etika Lingkungan Kerja Pada PT. Colab Prosperity Jaya

Raihan Kenai Ilyasa¹

Mochamad Abdul Faiz²

¹Email: raihan.kenai.abs422@polban.ac.id

²email: mochammad.abdul.abs422@polban.ac.id

Program studi D4 Administrasi Bisnis

Jurusan Administrasi Niaga

Politeknik Negeri Bandung

Alamat: Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559

Korespondensi Penulis : raihan.kenai.abs422@polban.ac.id

Abstract

This study examines the impact of artificial intelligence (AI) on the dynamics and ethics of the workplace environment at PT COLAB PROSPERITY JAYA, a company engaged in the coconut product export industry. Using a qualitative approach, this research involved in-depth interviews with employees at various levels to explore how AI affects work efficiency, decision-making, ethical issues, and employee interactions. The results indicate that AI improves efficiency and supports decision-making with accurate data. However, there are serious ethical concerns, especially regarding data privacy and algorithmic bias. Furthermore, although AI facilitates task management, it also has the potential to reduce social interactions that are crucial for creativity and teamwork. This study suggests the need for stronger policies and ethical training to ensure that AI is integrated in a responsible and fair manner, emphasizing the importance of balancing the benefits of technology with human values in the development and application of AI in the workplace.

Keywords: Artificial Intelligence, Work Ethics, Work Efficiency, Decision-Making, Work Dynamics, Social Interaction

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak kecerdasan buatan (AI) pada dinamika dan etika lingkungan kerja di PT COLAB PROSPERITY JAYA, sebuah perusahaan ekspor yang bergerak dalam industri olahan kelapa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan karyawan di berbagai tingkatan untuk mengeksplorasi bagaimana AI mempengaruhi efisiensi kerja, pengambilan keputusan, isu etis, dan interaksi antar karyawan. Hasil menunjukkan bahwa AI memperbaiki efisiensi dan mendukung pengambilan keputusan dengan data yang akurat. Namun, terdapat kekhawatiran etis yang serius, khususnya terkait privasi data dan bias algoritma. Selain itu, meskipun AI memfasilitasi manajemen tugas, ia juga berpotensi mengurangi interaksi sosial yang penting untuk kreativitas dan kerja tim. Studi ini menyarankan perlunya kebijakan yang lebih kuat dan pelatihan etis untuk memastikan bahwa AI diintegrasikan dengan cara yang bertanggung jawab dan adil, menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pengembangan dan penerapan AI di tempat kerja.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Etika Kerja, Efisiensi Kerja, Pengambilan Keputusan, Dinamika Kerja, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini tepat nya pada tahun 2024, kecerdasan buatan (AI) telah mengalami perkembangan menjadi alat yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mengubah banyak aspek dari dinamika tempat kerja. Penggantian peran manusia

dengan mesin yang dilengkapi AI telah menimbulkan pertanyaan mengenai batasan-batasan peran manusia di tempat kerja dan dampak etis yang ikut bersamanya.

Penggunaan AI seringkali dianggap sebagai alat untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal, mengotomatisasi tugas-tugas rutin dan memungkinkan fokus yang lebih besar terhadap tugas-tugas yang memerlukan kreativitas dan pemikiran kritis. Namun, Hal ini juga membawa kekhawatiran akan adanya pengurangan lapangan pekerjaan untuk manusia dan pergeseran kebutuhan skill dalam tenaga kerja. Kekhawatiran ini menuntut evaluasi yang mendalam mengenai kebijakan dan prinsip etis yang mengatur penggunaan AI.

Dalam konteks ini, etika AI menjadi sangat berhubungan, meliputi isu seperti transparansi, keadilan, keadilan, dan akuntabilitas dalam pengembangan serta penerapan AI. Terdapat pertanyaan mendasar tentang bagaimana memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang mendukung keadilan sosial dan tidak memperkuat ketidaksetaraan yang sudah ada.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran dan pengaruh AI dalam menggantikan tugas-tugas manusia, menilai tantangan etis yang dihadapi. Dengan fokus pada aspek-aspek ini, artikel ini bertujuan untuk menyediakan pandangan menyeluruh tentang dinamika dan dilemma etis yang disebabkan oleh adanya AI di tempat kerja, sambil mengusulkan solusi yang mendukung transisi teknologi yang bertanggung jawab.

TINJAUAN TEORITIS

1.1 Peran AI dalam Transformasi Pekerjaan

Kecerdasan buatan (AI) membawa peluang yang besar dalam mengotomatisasi tugas yang berbiaya tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengalihkan sumber daya manusia ke tugas yang lebih strategis dan kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Kim et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kreativitas perusahaan dengan cara mengotomatisasi proses pengambilan keputusan yang biasanya memerlukan waktu yang cukup lama dan sumber daya manusia yang besar. Ferreira et al. (2020) menggambarkan kreativitas perusahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan berharga, yang dapat ditingkatkan dengan penggabungan AI dalam proses kreatif. Keberhasilan implementasi AI tidak hanya mempercepat proses kreatif tetapi juga meningkatkan kualitas output dengan memanfaatkan algoritma canggih untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat oleh analisis manusia.

Namun, transformasi pekerjaan ini juga memunculkan adanya kekhawatiran tentang pergantian pekerjaan manusia dengan mesin. Di satu sisi, AI membebaskan pekerja dari tugas-tugas monoton, memungkinkan mereka untuk fokus pada area yang membutuhkan

keterampilan individu sebagai manusia. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan pekerja bagi mereka yang tugasnya dapat sepenuhnya di otomatisasi oleh AI. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi dengan seksama bagaimana perusahaan dapat menerapkan program pelatihan pengembangan untuk membantu karyawan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan keterampilan yang dibawa oleh AI.

1.2 AI dan Peningkat Efisiensi Bisnis

Webster dan Watsin (2020) mendefinisikan bagaimana AI mewartakan pengembangan model bisnis baru yang dapat meningkatkan nilai bisnis dengan menggabungkan strategi bisnis dan TI. Penelitian ini menekankan bagaimana AI dapat mempercepat adaptasi perusahaan terhadap perubahan kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional perusahaan. Penggunaan AI memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data pelanggan secara real-time, membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat. Teknologi ini juga mendukung inovasi produk dengan memungkinkan simulasi dan pengujian produk baru sebelum peluncuran ke pasar, demi meminimalisir biaya dan resiko.

Lalu, Mikalef dan Gupta (2021) mengidentifikasi bagaimana AI mempercepat pengolahan data dan pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan AI dalam analisis data tidak hanya meminimalisir waktu namun akurasi pun dapat meningkat, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Algoritma AI mampu membaca pola dan wawasan yang tidak mudah terdeteksi oleh analisis dari manusia.

1.3 Isu Etis dalam Implementasi AI

Penerapan AI di tempat kerja menimbulkan berbagai isu etis yang penting, dari keadilan dan keamanan pekerjaan hingga invasi privasi dan transparansi. Penelitian yang dilakukan oleh MDPI Blog (2021) menyoroti bagaimana AI dapat menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan jika tidak dikelola secara tepat. Contohnya, jika data yang digunakan untuk melatih model AI mengandung bias historis, hasil yang dikeluarkan oleh AI akan menggambarkan bias tersebut. Ini menimbulkan kekhawatiran mengenai keadilan dan ketidakberpihakan, khususnya dalam konteks keputusan penting seperti perekrutan karyawan atau kredit perbankan.

Lebih lanjut lagi, etika AI melibatkan prinsip-prinsip seperti keadilan, ketidakberpihakan, akuntabilitas, yang harus ditegakkan untuk menghindari penyalahgunaan dan memastikan bagaimana penerapan AI mendukung nilai-nilai sosial yang adil. Isu transparansi dan kepatihan juga muncul sebagai poin penting di dalam pengelolaan AI, memerlukan kerangka kerja regulasi yang jelas yang dapat mengarahkan pengembangan dan penggunaan AI dalam cara yang etis

Namun, Peningkatan efisiensi ini juga membawa tantangan etis, khususnya terkait dengan transparansi dan kontrol terhadap proses otomatis. Kekhawatiran muncul tentang sejauh mana pemegang kepentingan memahami dan dapat mengevaluasi proses yang diotomatisasi oleh AI. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan kerangka kerja yang tidak hanya mengotomatisasi proses tetapi juga memastikan bahwa kegiatan ini dapat dijelaskan dan diatur sesuai dengan standar etika yang berlaku

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam tata kelola AI yang kuat dan untuk bekerja sama dengan pembuat kebijakan untuk mengembangkan pedoman yang menjamin bahwa penggunaan teknologi ini mendukung nilai-nilai yang etis dan kepatuhan yang ketat. Selain itu, melibatkan berbagai pemegang kepentingan dalam proses pengambilan keputusan yang dibuat mencerminkan berbagai pandangan dan kebutuhan, mengurangi resiko ketidakadilan atau kesalahan yang bisa dilakukan oleh sistem kecerdasan buatan.

1.4 AI dan Perubahan dalam Dinamika Kerja

Penggunaan Ai di tempat kerja membawa perubahan yang signifikan pada dinamika kelompok dan interaksi karyawan. Paschen et al. (2020) menjelaskan bagaimana AI dapat mengubah struktur kolaboratif dan tingkatan tradisional dalam tim. Dengan memungkinkan tugas-tugas rutin diotomatisasi, AI membuka ruang bagi pekerja untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih berfokus kepada inovasi dan pemecahan masalah. Ini bisa mengarah pada perubahan dalam peran kepemimpinan, dimana manajer lebih berfokus pada pengarahan inovasi dan mewadahi kolaborasi daripada mengelola tugas-tugas rutin.

Namun, perubahan ini tidak selalu diterima dengan mudah oleh semua anggota tim. Perubahan dalam struktur kerja dapat menimbulkan tantangan dalam adaptasi, terutama bagi pekerja yang kurang terbiasa dengan teknologi pengembangan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa semua karyawan dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi baru. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan dampak emosional dan sosial dari pengurangan interaksi manusia, karena tim mungkin akan menjadi lebih terbagi dengan adanya komunikasi digital yang intensif.

Selain itu, AI dapat mempengaruhi dalam urusan pengambilan keputusan tim dengan menyediakan data dan analisis yang dapat mengarahkan diskusi dan memilih strategi. Meskipun ini dapat meningkatkan efektivitas keputusan, ketergantungan berlebihan pada AI juga bisa mengurangi kemampuan kritis tim dan potensi untuk inovasi spontan. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara penggunaan AI dan kebutuhan untuk menjaga keterampilan pengambilan keputusan manusia dan interaksi yang sehat dalam tim

1.5 Pengaruh AI pada Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan

Kemampuan AI untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah besar telah mengubah cara keputusan dibuat dalam organisasi. Bag et al. (2021) menyoroti bagaimana kepemimpinan berbasis data ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi peluang dan resiko yang mungkin tidak dapat dilihat oleh manusia. Pemimpin yang memanfaatkan AI dalam strategi mereka seringkali dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan objektif, yang pada akhirnya dapat mengarah pada hasil yang lebih baik untuk organisasi

Tetapi, pengaruh AI pada kepemimpinan juga memunculkan pertanyaan tentang seberapa jauh keputusan harus dipercayakan pada algoritma. Walaupun Ai dapat memberikan rekomendasi berdasarkan data, keputusan akhir seringkali memerlukan pertimbangan kontekstual dan etis yang lebih kompleks, yang masih memerlukan wawasan manusia. Ini menimbulkan kebutuhan bagi seorang pemimpin untuk tidak hanya mengerti cara kerja AI tapi juga untuk memahami keterbatasannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh kecerdasan buatan (AI) pada dinamika dan etika lingkungan kerja di PT COLAB PROSPERITY JAYA, sebuah perusahaan ekspor yang bergerak di bidang olahan kelapa. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memahami fenomena dari perspektif subjek yang terlibat, dalam hal ini adalah karyawan perusahaan.

Metode kualitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan karyawan di berbagai tingkat organisasi untuk mengumpulkan pandangan, pengalaman, dan reaksi individu terhadap implementasi dan dampak AI dalam pekerjaan mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang persepsi karyawan terhadap AI, bagaimana teknologi ini mengubah praktik kerja mereka, serta implikasi etis yang mungkin timbul.

Data yang diperoleh melalui wawancara ini kemudian dianalisis secara tematik. Analisis tematik merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Ini melibatkan pengkodean data secara sistematis dan pengeksploasian tema-tema yang muncul yang relevan dengan tujuan penelitian. Bryman (2016) menyediakan panduan umum tentang teknik-teknik dalam penelitian kualitatif, termasuk teknik analisis tematik yang digunakan dalam penelitian ini.

DISKUSI DAN ANALISIS

Tabel 1. Pengaruh AI pada Efisiensi Kerja

Pertanyaan	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
Bagaimana AI telah mengubah cara Anda bekerja sehari-hari?	AI membantu dalam sorting data pelanggan, memudahkan pengorganisasian.	AI membantu dalam mengelola data lebih cepat, seperti laporan penjualan.	AI memungkinkan saya fokus lebih pada strategi penjualan.
Apakah ada tugas yang sekarang lebih cepat diselesaikan karena AI?	Tugas seperti pencatatan otomatis dan pengingat jadwal.	Proses analisis data yang biasanya membutuhkan waktu berjam-jam kini cepat selesai.	Pengurangan waktu dalam pembuatan laporan dan analisis trend.
Apa tantangan yang Anda hadapi dengan penggunaan AI dalam pekerjaan Anda?	Perlu ada perubahan mendadak, AI tidak sefleksibel manusia.	Kesalahan teknis yang membuat sistem lambat atau tidak akurat.	Ketergantungan pada AI, yang bisa jadi masalah jika sistem down.

Dari wawancara yang dilakukan, semua responden mengakui bahwa AI telah meningkatkan efisiensi kerja mereka. Fitri Restiani, Faiz, dan Kautsar sama-sama merasakan peningkatan kecepatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu berkat bantuan AI, khususnya dalam pengolahan dan analisis data. Namun, mereka juga menyatakan bahwa ada kebutuhan untuk intervensi manual, terutama dalam situasi yang memerlukan penilaian subjektif atau ketika menghadapi output yang tidak biasa dari AI, yang menunjukkan bahwa meskipun AI sangat membantu, masih ada keterbatasan dalam penerapannya yang harus diwaspadai.

Tabel 2. Isu Etis dalam Implementasi AI

Pertanyaan	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
Apakah Anda pernah mengalami situasi dimana AI menimbulkan pertanyaan etis?	Kekhawatiran tentang bagaimana AI mengklasifikasikan pelanggan berdasarkan data sensitif.	Kekhawatiran tentang privasi data, terutama data pelanggan.	Tantangan etis muncul saat AI salah mengidentifikasi pola.
Bagaimana Anda menangani situasi tersebut?	Diskusi dengan tim IT untuk memastikan tidak ada bias etis.	Melaporkan ke atasan untuk memastikan semua sesuai dengan kebijakan privasi.	Verifikasi manual sebelum membuat keputusan penting.
Apakah perusahaan memberikan pelatihan tentang etika AI?	Belum ada pelatihan formal, tetapi ada sesi diskusi tentang isu ini.	Perusahaan belum memberikan pelatihan khusus tentang etika AI.	Sering diberi briefing tentang penggunaan AI yang bertanggung jawab.

Ketiga karyawan menyoroti kekhawatiran etis terkait dengan privasi data dan bias dalam pengambilan keputusan yang diperantarai oleh AI. Fitri dan Faiz mengungkapkan keprihatinan mereka tentang bagaimana AI dapat mempengaruhi privasi dan kesetaraan, sedangkan Kautsar menekankan masalah potensial yang terkait dengan kesalahan identifikasi oleh AI. Meskipun belum ada pelatihan etika AI yang formal, diskusi informal dan sesi briefing telah membantu mereka memahami tanggung jawab dan potensi isu yang mungkin timbul. Ini menunjukkan kebutuhan akan kebijakan yang lebih formal dan pelatihan etika untuk mengelola dan mengintegrasikan teknologi AI secara bertanggung jawab.

Tabel 3. AI dan Pengambilan Keputusan

Pertanyaan	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
-------------------	---------------------	---------------------	---------------------

Apakah AI telah membantu Anda dalam mengambil keputusan bisnis?	AI membantu dalam mengidentifikasi tren dan peluang pasar.	AI memberikan data dan analisis yang mendalam, membantu pengambilan keputusan.	AI membantu dalam menganalisis data kompetitif, memudahkan strategi pemasaran.
Bagaimana perasaan Anda mengandalkan AI untuk keputusan penting?	Ada rasa aman karena data yang diberikan akurat, tetapi selalu dicek ulang.	Nyaman asalkan ada keseimbangan antara input AI dan pertimbangan manusia.	Percaya pada teknologi, tapi selalu ada ruang untuk pertimbangan manusia.
Apakah ada keputusan yang Anda rasa sebaiknya tidak diserahkan kepada AI?	Keputusan tentang kesejahteraan karyawan harus tetap di tangan manusia.	Keputusan yang melibatkan aspek humanis dan emosional lebih baik di tangan manusia.	Keputusan yang berkaitan dengan etika dan kebijakan internal harus tetap di tangan manusia.

Semua responden mengakui kegunaan AI dalam mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan wawasan yang didasarkan pada analisis data besar. Namun, mereka juga setuju bahwa keputusan penting yang melibatkan faktor-faktor humanis dan etis sebaiknya tetap dilakukan oleh manusia. Penggunaan AI dalam pengambilan keputusan dianggap membantu, tetapi ada konsensus bahwa harus ada keseimbangan antara input AI dan kebijaksanaan manusia untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada teknologi dan memastikan keputusan yang diambil adalah adil dan beretika.

Tabel 4. Dampak AI pada Interaksi Kerja dan Kolaborasi

Pertanyaan	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
Bagaimana AI mempengaruhi	AI memudahkan komunikasi dan	AI membantu dalam	AI meningkatkan

ANTARA EFISIENSI DAN KEKHAWATIRAN: MENIMBANG DAMPAK KECERDASAN BUATAN TERHADAP DINAMIKA DAN ETIKA LINGKUNGAN KERJA PADA PT. COLAB PROSPERITY JAYA

interaksi Anda dengan rekan kerja?	koordinasi tetapi kadang mengurangi interaksi langsung.	memastikan semua informasi tersedia bagi semua orang, namun terkadang membuat kami kurang berinteraksi secara personal.	efisiensi kerja tim tetapi kadang-kadang membatasi diskusi spontan yang bisa memicu ide baru.
Apakah AI mempengaruhi cara tim Anda bekerja bersama?	Ya, AI memfasilitasi kolaborasi tetapi juga menciptakan kecenderungan untuk terlalu bergantung pada data daripada diskusi kreatif.	AI sangat membantu dalam mengorganisasi tugas dan jadwal tetapi terkadang menghilangkan kebutuhan untuk pertemuan tatap muka.	AI membantu dalam penjadwalan dan pengelolaan proyek, namun harus diimbangi dengan interaksi manusia agar tetap efektif.
Bagaimana AI mempengaruhi dinamika tim dalam menghadapi masalah?	AI memberikan solusi cepat dan efisien namun terkadang mengabaikan aspek emosional dan moral yang penting dalam pengambilan keputusan tim.	AI membantu dengan menyediakan analisis yang obyektif, namun dalam masalah yang kompleks, kami masih membutuhkan diskusi mendalam antar anggota tim.	AI memberikan data dan solusi yang berbasis analisis, namun interaksi manusia tetap vital untuk solusi kreatif dan komprehensif.

Wawancara menunjukkan bahwa sementara AI telah membantu mempercepat dan menyederhanakan beberapa aspek kerja tim, seperti manajemen tugas dan jadwal, juga ada

dampak pada penurunan interaksi langsung antara karyawan. Meskipun ini membantu dalam efisiensi, beberapa karyawan merasa bahwa hal itu dapat mengurangi kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang sering muncul melalui interaksi spontan. Mereka menyarankan bahwa perlu ada upaya sadar untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penghormatan terhadap nilai-nilai kolaborasi manusia dan kreativitas.

Analisis dari hasil wawancara menegaskan bahwa sementara AI membawa banyak manfaat dalam hal efisiensi dan kemampuan analitik, ada kekhawatiran yang jelas dan penting terkait dengan isu etis, kebutuhan keseimbangan dalam pengambilan keputusan, dan pengaruhnya terhadap dinamika kerja tim. Untuk memastikan integrasi AI yang sukses dan etis dalam lingkungan kerja, perusahaan perlu mempertimbangkan pengembangan kebijakan yang lebih kuat, pelatihan yang komprehensif, dan mekanisme pengawasan untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

KESIMPULAN

Artikel ini telah menggali secara mendalam pengaruh kecerdasan buatan (AI) pada dinamika dan etika lingkungan kerja di PT COLAB PROSPERITY JAYA, perusahaan ekspor yang bergerak dalam industri olahan kelapa. Melalui metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara dengan karyawan perusahaan, kami telah berhasil memahami berbagai aspek pengaruh AI, termasuk peningkatan efisiensi, isu etis yang muncul, pengaruh AI terhadap pengambilan keputusan, serta dampaknya terhadap interaksi kerja dan kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI secara signifikan telah meningkatkan efisiensi dalam proses kerja, terutama dalam hal pengolahan dan analisis data. Namun, wawancara juga mengungkapkan kekhawatiran etis, seperti privasi data dan bias dalam pengambilan keputusan, yang membutuhkan perhatian dan tindakan lebih lanjut dalam bentuk kebijakan dan pelatihan etika yang lebih kuat.

Dalam konteks pengambilan keputusan, meskipun AI membantu dalam menyediakan analisis data yang mendalam, ada konsensus kuat di antara para karyawan bahwa keputusan yang melibatkan faktor humanis dan etis harus tetap dalam tangan manusia untuk menghindari ketergantungan berlebihan pada teknologi dan untuk memastikan keadilan serta keberlanjutan keputusan.

AI juga ditemukan memiliki dampak ganda terhadap kolaborasi dan interaksi kerja. Di satu sisi, AI memudahkan manajemen tugas dan jadwal; di sisi lain, berpotensi mengurangi interaksi langsung antar karyawan, yang dapat menghambat proses kreatif dan pengembangan

ide. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai interaksi manusia dalam lingkungan kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang berimbang dalam mengintegrasikan AI di tempat kerja. Diperlukan kebijakan yang kuat, pelatihan etika yang komprehensif, dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa AI digunakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, mendukung kemajuan teknologi sambil menjaga kesejahteraan dan keadilan bagi karyawan. Ini akan membantu PT COLAB PROSPERITY JAYA tidak hanya memaksimalkan potensi AI tetapi juga mengatasi tantangan yang mungkin muncul seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bag, S., Gupta, S., & Luo, Z. (2021). Investigating the adoption of AI integrated CRM systems in healthcare. **Communications of the Association for Information Systems, 48*(1), 15.*
- Bryman, A. (2016). **Social research methods**. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). **Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches**. Sage Publications.
- Kim, Y., Ferreira, P., & Liu, S. (2021). The impact of artificial intelligence on firm performance. **Journal of Business Research, 124**, 20-28.
- Mikalef, P., & Gupta, M. (2021). How firms leverage artificial intelligence for competitive advantage. **Technology in Society, 63**, 101431.
- Paschen, J., Kietzmann, J., & Kietzmann, T. C. (2020). Artificial intelligence (AI) and its implications for market knowledge in B2B marketing. **Journal of Business & Industrial Marketing, 35*(7), 1255-1265.*
- Silverman, D. (2016). **Interpreting qualitative data**. Sage Publications Ltd.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2020). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. **MIS Quarterly, 26*(2), xiii-xxiii.*